

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Toleransi antarumat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Demi menjaga kerukunan beragama, sikap toleransi harus diterapkan untuk menghindari permasalahan. Biasanya permasalahan disebabkan oleh sikap merasa paling benar dengan cara mengeliminasi kebenaran orang lain. Esensi toleransi terletak pada sikap kita yang adil, jujur, objektif, dan membolehkan orang lain memiliki pendapat, praktik, ras, agama, nasionalisme, dan hal-hal lain yang berbeda dari pendapat, praktik, ras, agama, kebangsaan, dan kesukubangsaan (etsinitas) kita. <sup>1</sup>

Prinsip toleransi itu jelas terkandung pengertian adanya “pembolehan” (*allowance*) terhadap perbedaan, kemajemukan, kebinekaan, dan keberagaman dalam kehidupan manusia, baik sebagai masyarakat, umat, atau bangsa. Prinsip toleransi adalah menolak dan tidak membenarkan sikap fanatik dan kefanatikan. Khusus dalam hal hubungan antaragama dan hubungan antarumat beragama, jika kita mengacu kepada firman Allah

” لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ ”

Artinya : “Untukmulah agamamu, dan utukkulah agamaku”

Jelas Islam mempersilahkan orang lain atau sekelompok orang lain untuk menganut agama non Islam. Tidak masalah apabila seorang atau sekelompok orang menganut agama non muslim. <sup>2</sup>

Firman Allah dalam surat Al baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena

---

<sup>1</sup> Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, cet ke-1, hlm. 6

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 6

itu, barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada tali yang amat Kuat (Islam) yang tidak akan putus dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Islam sangat melarang penganutnya untuk mengusik, mengganggu, mencela, meneror, atau menyerang seseorang atau sekelompok orang yang memeluk agama non muslim. Ajaran Islam “lakum dinukum waliyadin” (Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku) merupakan landasan strategi penerapan prinsip “*agree in disagreement*” (setuju untuk tidak setuju) dalam hubungan antaragama dan hubungan antarumat beragama.

Agama menempati ruang antara perbedaan bawaan dan perbedaan perolehan, yaitu agama dapat oleh generasi penerus dari generasi sebelumnya, atau dapat pula berkembang dari suatu diwariskan sistem kepercayaan melalui keyakinan pribadi. Kenyataan bahwa keyakinan agama paling umum diwariskan secara kolektif dari pada dikembangkan secara individual menyebabkan keanekaragaman agama harus diterima sebagai sesuatu yang penting bagi kesejahteraan manusia.<sup>3</sup>

Sebuah bangsa negara, bahkan entitas geografis yang paling harmonis sekalipun, menampilkan kemajemukan dalam hal ras, etnis dan agama, serta hal gagasan-gagasan ideologis dan politis yang dihasilkannya, yang mencerminkan perbedaan-perbedaan alamiah dalam pemikiran dan penilaian.<sup>4</sup>

Di Indonesia, meskipun mayoritas beragama Islam, namun sikap toleransi tetap menjadi agenda utama. Pemerintah mencanangkan “tri kerukunan umat beragama“, yaitu kerukunan internal umat beragama, kerukunan umat beragama, dan kerukunan umat antar beragama dengan pemerintah. Tiap-tiap warga negara diberi kebebasan untuk memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing, yang penting tetap menjaga kerukunan umat beragama.

---

<sup>3</sup> Muhamed Fathi Osman, *Islam, Pluralisme dan Toleransi Keagamaan*, Jakarta: Democracy Project, 2006, hlm. 1

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 2

Kerukunan menjadi agenda besar yang harus terus dipertahankan dan diperjuangkan di Indonesia. Dipertahankan karena kondisi rukun yang telah ada merupakan anugerah luar biasa. Diperjuangkan karena kerukunan adalah idealitas kehidupan yang harus diwujudkan. Ketidakrukunan membawa banyak kerugian bagi semua pihak.<sup>5</sup> Fakta menunjukkan bahwa konflik dan kekerasan begitu mudahnya tersulut. Faktor kecil dan remeh bisa dengan cepat melebar menjadi kerusuhan. Penanganan persoalan yang kurang tepat menjadikan konflik berkembang menjadi begitu rumit dan berkepanjangan.

Kerukunan sesungguhnya menjadi harapan sebagian besar warga masyarakat. Tetapi ada juga manusia yang justru menikmati dan menanggung untung dari konflik. Bagi kelompok semacam ini, kerukunan berarti ancaman karena berbagai keuntungan yang biasa diperoleh dari konflik menjadi lenyap.<sup>6</sup>

Dukuh Lingo merupakan suatu daerah yang terdapat di Desa Lingoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Masyarakat Lingo menganut tiga kepercayaan yaitu agama Islam, agama Hindu, dan agama Budha. Disana terdapat masjid dan Pura. Meskipun disana menganut tiga kepercayaan, namun hubungan mereka dalam kehidupan sehari-hari selalu terjaga kerukunan antara satu sama lain.

Hal itu dapat terlihat warganya yang ramah tamah, tidak membedakan satu sama lain walaupun beda keyakinan, dan ketika sebagian masyarakat yang menganut agama Islam merayakan hari raya Islam, maka agama yang lain yaitu agama Hindu dan agama Budha, mereka saling menghormati bahkan ikut merayakannya. Begitupun sebaliknya, apabila agama Hindu dan Budha sedang merayakan hari rayanya, maka umat Islam ikut menghormatinya. Selain kerukunan dalam memperingati hari raya, dapat dilihat juga dari kegiatan masyarakat sehari-hari seperti: pertemuan tokoh

---

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Membangun Kerukunan Masyarakat Multikultural*, IAIN Tulungagung, Jurnal Multikultural dan Multireligius Vol. 15 (1), April, 2016, hlm. 204

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 204

masyarakat antar agama, gotong royong, pengajian, tahlil, acara-acara peringatan nasional, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Oleh karena itu dengan memperhatikan kondisi masyarakat di Dukuh Linggo yang dapat hidup rukun meskipun terdapat tiga kepercayaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“SIKAP TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA TERHADAP KERUKUNAN MASYARAKAT DI DUKUH LINGGO DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”**.

### **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Sikap toleransi menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok.
2. Toleransi merupakan suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya.
3. Kerukunan antarumat beragama ialah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengalaman ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

### **C. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan bahwa tema penelitian ini telah digunakan orang lain melalui kegiatan penelitian. Namun telaah pustaka juga penting, terutama menghindari kegiatan plagiasi yang tidak dibenarkan dalam dunia akademis. Sejalan dengan pemahaman tersebut, beberapaa penelitian terdahulu yang berhasil peneliti himpun yaitu :

---

<sup>7</sup> Hasil Pra Observasi di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, pada tanggal 17 November 2018

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Burhanuddin Nim 124311019, dengan judul “Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Tri Dharma” (studi kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa stereotip antarumat beragama, bentuk-bentuk toleransi antarumat beragama Islam dan Tri Dharma di Desa Karangturi, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya toleransi.<sup>8</sup> Stereotip tersebut adalah orang Tionghoa itu suka berkelompok-kelompok, mereka menjauhkan diri dari pergaulan sosial dan lebih suka tinggal di kawasan tersendiri. Mereka selalu berpegang teguh kepada kebudayaan negeri leluhur mereka. Kesetiaan mereka kepada Indonesia, dalam keadaan paling baik meragukan, dalam keadaan paling buruk, bersikap permusuhan terhadap Indonesia. Orang Tionghoa yang tampaknya memihak kepada Indonesia tidak sungguh-sungguh hati, mereka hanya berpura-pura melakukan itu demi alasan-alasan, ketimbang perasaan yang sebenarnya untuk memihak kepada negara dan rakyat mereka. Faktor pendukung terjadinya toleransi antar umat beragama Islam dan “Tri Dharma” disebabkan oleh beberapa faktor, adapun faktor tersebut adalah peran tokoh agama, peran pemerintah setempat, sikap dasar masyarakat setempat, sikap ta’aruf (saling mengenal), sikap tafahum (saling memahami atau saling mengerti), sikap ta’awun (saling menolong), sejarah lasem, kegiatan perekonomian, dan ajaran para leluhur, untuk menciptakan kehidupan rukun, tentram, dan harmonis diantara warga masyarakat walaupun yang notabennya berbeda keyakinan. faktor-faktor penghambat terjadinya toleransi antar umat beragama adalah stereotip agama, saling curiga, pengetahuan agama yang dangkal, kurangnya pemahaman tentang arti pentingnya hidup rukun di dalam masyarakat,

---

<sup>8</sup> Muhamad Burhanuddin, “Toleransi Antar Umat Beragama Islam Dan Tri Dharma” (Studi Kasus Di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, Skripsi, (Semarang: Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang), 2016, hlm. 7

Pemetaan tempat tinggal, penghinaan terhadap golongan lain, terminologi minoritas dan mayoritas, dan tidak menyukai cara bergama. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti buat terdapat pada lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khaizun Tafdlila Nim 116013796 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMP N 03 Welahan Jepara Tahun 2014/2015”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa dalam implementasinya di sekolah nilai-nilai toeransi perlu ditanamkan dan diperhatikan. Hal yang terpenting dalam penerapan pendidikan toleransi yaitu kurikulum, dan buku-buku pelajaran yang dipakai, dan diterapkan di sekolah.<sup>9</sup> Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti buat terdapat pada lokasi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Yulianto Nim 11110037 dengan judul “Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam Di Dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampel”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa toleransi di Dusun Margosari pada kategori yang tinggi, yaitu 70 % dan ada 28 responden dan 40 responden yang diteliti. Artinya bahwa masyarakat di Dusun Margosari meskipun warganya mempunyai kepercayaan yang berbeda namun mereka sangat menjunjung tinggi kerukunan antar warganya, saling menghormati satu sama lain, saling tolong menolong, dan dapat bergaul dengan baik.<sup>10</sup> Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti buat terdapat pada lokasi penelitian.

---

<sup>9</sup> Khaizun Tafdlila, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMP N 03 Welahan Jepara Tahun 2014/2015”, Skripsi, (Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2014), hlm. 5

<sup>10</sup> Arief Yulianto, “Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam Di Dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampel”, Skripsi, (Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2015), hlm. 4

4. Penelitian yang dilakukan oleh Setyani Nim 08520005 dengan judul “Kerukunan Umat Beragama di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri (Studi Atas Relasi Umat Islam, Kristen, dan Budha)”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa kerukunan beragama pada masyarakat Desa Randusari sangat terjalin dengan baik, setelah melalui sejarah yang sangat panjang mereka mampu mewujudkan kerukunan pada masyarakat, mereka membina kerukunan umat dengan cara selalu menjalin komunikasi. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti buat terdapat pada lokasi penelitian.<sup>11</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Tidak ada satu penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Berdasarkan latar belakang dari masalah diatas, selanjutnya dapat dijelaskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi antarumat beragama di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan
2. Bagaimana kerukunan masyarakat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan
3. Bagaimana penerapan sikap toleransi antarumat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

#### **E. Penegasan Istilah**

Sebelum peneliti menguraikan lebih jauh, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah penting dalam judul. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah fahaman dan kesimpang siuran dalam menginterpretasikan judul tersebut. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah :

---

<sup>11</sup> Setyani, “Kerukunan Umat Beragama di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri (Studi Atas Relasi Umat Islam, Kristen, dan Budha)”, skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, 2013), hlm. 2

- a. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan.<sup>12</sup>
- b. Toleransi antarumat beragama adalah menyadari sepenuhnya perbedaan kepercayaan diantara agama-agama namun memiliki kebesaran hati untuk menerima penganut agama-agama tersebut, mentoleransi, dan bahkan mengasihi penganut-penganutnya, tapi tidak mentoleransikan apa yang mereka anut.<sup>13</sup>
- c. Kerukunan adalah sikap saling menghormati dan menjaga ketertiban dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- d. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.
- e. Dukuh Linggo merupakan suatu daerah yang terdapat di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Masyarakat Linggo menganut tiga kepercayaan yaitu agama Islam, agama Hindu, dan agama Budha. Disana terdapat Masjid dan Pura. Linggoasri merupakan salah satu nama desa di kecamatan Kajen. Dinamakan desa Linggoasri karena terkenal dengan peninggalan sejarah batu Lingga dan keadaan desa yang asri yaitu aman, sehat, rindang dan indah. Kajen adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan pusat pemerintahan (Ibu Kota) Kabupaten Pekalongan Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan Kajen terdiri dari 25 desa, salah satunya Desa Linggo. Desa Linggo terdiri dari beberapa dukuh, diantaranya dukuh Linggoasri. Dukuh Linggoasri terdiri dari beberapa 1 RW dan 3 RT.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, cet ke-21, hlm. 5

<sup>13</sup> A. Sudiarja, *Mencungkilkan Sumbatan Toleransi*, Yogyakarta: Kanisius, 2014, Cet ke-5, hlm. 135

<sup>14</sup> Whina Shanam, mahasiswa STIE AKA Semarang, *Wawancara*, tanggal 19 Desember 2018 jam 11.00-12.30 WIB

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk sikap toleransi antarumat beragama di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan
2. Untuk mengetahui kerukunan masyarakat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan
3. Untuk mengetahui penerapan sikap toleransi antarumat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

### 2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya :

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan di institusi-institusi pendidikan Islam.
  - b. Sebagai sumbangan data ilmiah untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan dan teori dibidang pendidikan bagi Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang terkait sikap toleransi antarumat beragama terhadap masyarakat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

### b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif bagi pihak Universitas tentang pentingnya toleransi antarumat beragama terhadap kerukunan masyarakat. Sehingga dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Memberi masukan kepada masyarakat terkait pentingnya toleransi antarumat beragama.

**G. Metode penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>15</sup> Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Penyusunan karya ilmiah (skripsi) ini tidak lepas dari penggunaan metode penelitian sebagai pedoman agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik. Sebuah penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal, jika seorang peneliti paham dan mengerti betul metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan mengenai bagaimana sikap toleransi antarumat beragama terhadap kerukunan di Dukuh Linggo. Jadi peneliti melihat langsung sikap toleransi masyarakat di Dukuh Linggo dengan menggunakan jenis penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) ; disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, Cet ke-16, hlm. 2

antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>16</sup>

Penelitian ini juga termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini didalam laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta dijadikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Untuk menentukan Subyek dan Obyek penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling, dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>17</sup>

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan dat yang memuaskan, maka mencari orang

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, Cet ke-16, hlm. 8

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, Cet ke-16, hlm. 219

lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>18</sup>

Subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat di Dukuh Linggo yang menganut berbeda keyakinan. Subyek dalam penelitian tersebut berperan dalam memberikan informasi dan juga bagaimana toleransi antarumat beragama terhadap kerukunan didalam masyarakat tersebut. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah sikap toleransi di Dukuh Linggo.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif banyak digunakan dalam penelitian filosofis dan sebagian juga terdapat dalam penelitian deskriptif dan historis. Adapun data kuantitatif banyak digunakan dalam penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan statistik yang dinyatakan dalam bentuk angka, baik yang berasal dari transformasi data kualitatif maupun sejak semula sudah bersifat kuantitatif.

Adapun pada penelitian ini karena peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, karena data-data yang diperoleh adalah berupa kata-kata dalam bentuk bahasa dan bukan berupa angka-angka yang distatistikan.

#### b. Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang diteliti.<sup>19</sup> Data penelitian dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh narasumbernya. Sumber data yang dipergunakan:

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 219

<sup>19</sup> Afiffudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, Cet ke-2, hlm. 117

- a. Sumber data langsung (data primer) yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber informan adalah tokoh masyarakat dan prangkat desa Dukuh Linggo.
  - b. Sumber data tidak langsung (data sekunder), yaitu data-data yang diambil dari instansi terkait yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber informan berasal dari warga masyarakat Dukuh Linggo.
4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh peneliti melalui data kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi pada masyarakat dan yang terkait dengan obyek penelitian. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>20</sup> Metode observasi yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan secara sistematis dan terencana mengenai gejala-gejala yang ada di lokasi penelitian yang berhubungan dengan sikap toleransi antarumat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan serta fisik.<sup>21</sup> Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai interviewer, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*), interviewer atau informan. Interviewer mengajukan pertanyaan-

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, Cet ke-16, hlm. 226

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, Cet ke-2, hlm. 160

pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban interviewee dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatatat jawaban-jawaban. Di samping itu, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan “*probling*” (rangsangan, dorongan).

Wawancara amat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif serta pengalaman masa lalu responden/ informan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan sebagian perangkat desa dan masing-masing tokoh agama di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>22</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, seorang pahlawan revolusi, cerita, biografi, peraturan kebijakan dan gambar, lukisan, film, patung, sketsa, dan sejenisnya.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data seputar gambaran umum, letak geografis, tokoh agama, perangkat desa, serta warga masyarakat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>23</sup> Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan

---

<sup>22</sup> Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, Cet ke-2, hlm. 117

<sup>23</sup> *Ibid.*, h.145

menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran peneliti.

Teknik analisa yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

d. Verifikasi data

Setelah melakukan penyajian data, peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan sementara untuk memudahkan pengingatan mengenai temuan yang sudah ditandai. Dengan penarikan kesimpulan, peneliti dapat mencari data kembali untuk menyempurnakan temuan-temuannya sehingga hasil penelitiannya lebih valid.

Kesimpulan sementara dapat dibuat dengan pemaparan deskriptif yang menggambarkan keadaan gejala yang sudah mulai jelas dan dapat didefinisikan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan sementara sangat penting agar peneliti tidak melakukan pencarian data yang sudah dianggap jelas dan menjelaskan praduganya. Selanjutnya, peneliti melangkah maju untuk

menemukan penjelasan yang lebih sempurna terhadap permasalahan yang masih samar, baik pengertiannya maupun karakteristiknya.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan peneliti melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data terkait dengan sikap toleransi anarumat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

#### 6. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

Metode pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>25</sup>

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menurut Patton, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, Cet ke-2, h.156

<sup>25</sup> Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, Cet ke-2, hlm. 143

- a. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
- b. Triangulasi pengamatan, adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
- c. Triangulasi teori, penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
- d. Triangulasi metode, penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara dan hasil observasi. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

#### **H. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Sistematika penelitian yang peneliti maksud disini adalah sebagai acuan dalam membahas skripsi dan sebagai gambaran tentang hal-hal yang menjadi pembahasan di dalamnya. Dalam proses penelitian ini, penulis akan membagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab memuat sub bab. Diantara bab satu dengan bab yang lain merupakan satu kesatuan yang utuh

dan saling berhubungan. Secara kronologis sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penyusunan.

Bab dua berisi landasan teori yang terdiri dari: sikap toleransi antarumat beragama dan kerukunan masyarakat, yang di dalamnya meliputi pembahasan tentang: sikap toleransi antarumat beragama yang di dalamnya meliputi pembahasan mengenai: pengertian sikap, pembentukan dan perubahan sikap, dan pengertian toleransi antarumat beragama. Kerukunan masyarakat yang di dalamnya meliputi pembahasan mengenai: pengertian kerukunan dan masyarakat.

Bab tiga berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari : gambaran umum Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan meliputi: letak geografis, penduduk, pendidikan, agama, mata pencaharian, kegiatan di Dukuh Linggo serta susunan organisasi desa. Hasil penelitian tentang sikap toleransi antarumat beragama di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari: bentuk sikap toleransi antarumat beragama di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, kerukunan masyarakat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, penerapan sikap toleransi antarumat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Bab empat berisi analisis hasil penelitian yang terdiri dari : Analisis sikap toleransi antarumat beragama di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, analisis kerukunan masyarakat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, dan analisis penerapan sikap toleransi terhadap kerukunan masyarakat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari: simpulan, saran, penutup. Pada bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.

